

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab IV yang mengacu dari rumusan masalah pada bab I yaitu struktur pembangun cerita dalam novel dan kritik sastra feminisme yang terdapat dalam novel *Konbini Ningen*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur pembangun pada novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata yaitu meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang dan tema.

Tokoh dan penokohan yang ada pada novel berpusat pada tokoh utama “Aku” berusia 36 tahun yang masih bekerja sambil di minimarket dan belum menikah, memiliki sifat rajin, tidak suka mengeluh dan tidak suka marah. Tokoh bawahan terdiri dari Shiraha dan tokoh suami Yukari. Latar tempat dan latar waktu yaitu berada di smile mart, rumah Miho dan apartemen tokoh aku. Sedangkan untuk latar waktu yaitu tanggal 01 Mei 1998 dan 2017. Terdapat dua alur pada novel yaitu alur maju dan alur mundur. Sudut Pandang dalam novel menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku’ sebagai pengarang dan tema dalam novel yaitu tema sosial.

2. Dari teori feminisme yang penulis gunakan sebagai landasan teori untuk meneliti novel *Konbini Ningen*, penulis menemukan data berupa kesetaraan gender dengan jumlah 2 data, bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi sebanyak 4 data, subordinasi 2 data, stereotipe sebanyak 5 data, kekerasan 2 data dan beban

kerja 1 data.

Bentuk kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang tokoh aku alami dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata adalah :

- a. Kesetaraan gender yang tokoh aku alami yaitu kesetaraan gender dalam hal pekerjaan, perempuan dapat melakukan pekerjaan di tempat dan bidang pekerjaan yang sama dengan laki-laki.
- b. Ketidakadilan gender berupa marginalisasi perempuan yang tokoh aku alami yaitu bentuk merendahkan pekerjaan, keharusan menikah jika sudah memasuki usia ideal menikah dan melakukan pekerjaan domestik.
- c. Ketidakadilan gender berupa subordinasi perempuan yang tokoh aku alami yaitu perempuan memiliki peran lebih rendah dari laki-laki dalam bermasyarakat. Struktur keluarga tradisional Jepang menitikberatkan posisi laki-laki sebagai figur publik dan perempuan sebagai figur privat.
- d. Ketidakadilan gender berupa stereotipe perempuan yang tokoh aku alami yaitu perempuan seperti barang kepemilikan, perempuan sebagai tempat untuk menyalurkan hasrat seksual laki-laki dan label perempuan akan selalu mengerumuni laki-laki kuat, namun pada saat ini kuat yang di maksud bukan hanya kuat fisik melainkan juga kuat dalam hal kestabilan ekonomi.
- e. Ketidakadilan gender berupa kekerasan yang tokoh aku alami yaitu kekerasan verbal berupa kata-kata kasar dan hinaan yang diterima tokoh aku.
- f. Ketidakadilan gender berupa beban kerja yang tokoh aku alami yaitu

tokoh aku pada siang hari bekerja di minimarket dan ketika pulang ke rumah pun masih mengerjakan pekerjaan domestik seperti memasak.

B. Saran

Saran-saran yang bisa penulis berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan memahami sebuah karya sastra tak kalah penting bagi pembelajar bahasa Jepang, dimana di dalam sebuah karya sastra kita dapat melihat kritik yang dilakukan oleh penulis terhadap kultur masyarakat dan kehidupan sosial yang ada pada saat itu. Salah satunya terkait kritik feminisme. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi para pembelajar bahasa, terutama bahasa Jepang.
2. Bagi STBA JIA, diharapkan menambah buku-buku referensi terkait kritik sastra terutama kritik sastra di bidang feminisme. Semoga para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan yang penulis teliti dapat dengan mudah mendapatkan buku referensi tersebut di perpustakaan SRBA JIA Bekasi, semoga karya ilmiah ini dapat membantu menjadi referensi penelitian di kemudian hari.